

ANALISIS KEKURANGAN DAN KELEBIHAN DARI USAHA SARANG BURUNG WALET DI KELURAHAN ANGSAU KECAMATAN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT

Analysis of Lack and Advantage of the Business of Swift's Nest in Kelurahan Angsau Subdistrict Pelaihari Districts Tanah Laut

Benyamin Wahyudi Warisman, Wahyuni Ilham, dan Asyisyifa

Jurusan Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Swallow's nest is one of the Non-Timber Forest Products which has a high selling value. We need to know how the advantages and disadvantages of swallow nest business. This study aims to describe the advantages and disadvantages of the swallow nest business in Angsau Village, Tanah Laut Regency. The data consists of primary data obtained from direct interviews with building owners and special builders of swallow nest buildings and local communities involved in swallow nest business, which understands the problem of swallow birds. Data were analyzed using the SWOT method. The results of the study are the internal factors, namely the strengths of the swallow's nest business, which are locations for building swallow nests that have a spread of white swallow populations, high selling points and easy marketing channels. The Weakness, high production and capital costs and unclear permits. The external factor namely Opportunity from swallow's nest business, namely the price classification so that all forms of nests can be sold, high export market demand, and technological progress, as well as the availability of artificial feed. Threats of this business are high land prices and the cost of building nests, rampant nest theft rates and predatory bird attacks, volatile exchange rates, and wrong harvesting methods.*

Keywords: *Swallow's nest; advantages; disadvantages; opportunities; threats*

ABSTRAK. Sarang burung walet merupakan salah satu Hasil Hutan Bukan Kayu yang memiliki nilai jual tinggi. Perlu diketahui bagaimana kelebihan dan kekurangan dari usaha sarang burung walet. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kelebihan dan kekurangan dari usaha sarang burung walet di Kelurahan Angsau Kabupaten Tanah Laut. Data terdiri dari data primer yang didapat dari wawancara langsung dengan pemilik bangunan dan tukang khusus bangunan sarang burung walet serta masyarakat setempat yang terlibat dalam usaha sarang burung walet, yang mengerti tentang permasalahan burung walet. Data dianalisis dengan menggunakan metode SWOT. Hasil dari penelitian yaitu faktor internal Strengths (kekuatan) dari usaha sarang burung walet adalah lokasi bangunan sarang burung walet yang terdapat persebaran populasi burung walet putih, nilai jual tinggi dan saluran pemasaran mudah. Weakness (kelemahan) yaitu biaya produksi dan permodalan yang tinggi serta perijinan yang kurang jelas. Faktor eksternal terdiri dari Opportunity (peluang) dari usaha sarang burung walet yaitu adanya penggolongan harga sehingga semua bentuk sarang dapat terjual, permintaan pasar ekspor yang tinggi, dan kemajuan teknologi, serta ketersediaan pakan buatan. Threats (ancaman) dari usaha ini yaitu tingginya harga tanah dan biaya pembangunan sarang, maraknya tingkat pencurian sarang dan adanya serangan burung predator, nilai tukar mata uang yang berubah-ubah, serta cara panen yang salah.

Kata Kunci: Sarang burung walet; kelebihan; kekurangan; peluang; ancaman

Penulis untuk korespondensi, surel: benyaminww@gmail.com

PENDAHULUAN

Hutan merupakan kekayaan alam yang telah disediakan oleh Tuhan YME agar dikelola dan dimanfaatkan secara efisien oleh manusia, sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Tata Hutan dan Rencana Pengelolaan Hutan serta Pemanfaatan hutan yang menjelaskan bahwa pengelolaan hutan adalah aktivitas untuk memanfaatkan kawasan hutan, jasa lingkungan, hasil hutan kayu dan bukan kayu serta memungut hasil hutan kayu dan bukan kayu secara optimal dan adil untuk kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga kelestariannya. Pemanfaatan Hasil Hutan bukan kayu (HHBK) yang memiliki nilai ekonomi tinggi salah satunya sarang burung walet

Burung Walet (*Collocalia fuciphaga*) memiliki ciri khas diantaranya melakukan hampir segala aktivitasnya di udara seperti makan dan bereproduksi Ciri yang paling khas dari burung walet yaitu kemampuannya dalam menghasilkan sarang yang bernilai jual tinggi yang berasal dari air liurnya (Ayuti, 2016). Indonesia merupakan salah satu penyedia sarang burung walet dunia karena Indonesia memiliki curah hujan yang tinggi, yang tersebar di berbagai pulau seperti Jawa, Sulawesi, Sumatera, Papua dan Kalimantan (Vebriansyah 2011). Kondisi lingkungan Kabupaten Tanah Laut sangat cocok dengan usaha sarang burung walet karena dikawasan Tanah Laut banyak terdapat lahan kosong dan kebun sawit, serta lahan perkebunan dan pertanian lainnya yang sangat luas, khususnya di Kecamatan Pelaihari yang termasuk dataran yang cukup rendah sehingga cukup baik untuk kebutuhan alami untuk burung walet, terdapat juga hamparan danau dan sungai yang mengalir di kecamatan ini sehingga udaranya cukup lembab dan sejuk.

Usaha sarang burung walet tidak terlepas dari berbagai kendala dalam produksinya sehingga perlu diketahui faktor internal dan eksternal pada usaha sarang burung walet di Kelurahan Angsau. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kelebihan dan kekurangan pada usaha sarang burung walet di Kelurahan Angsau agar dapat merumuskan strategi yang tepat untuk perkembangan usaha sarang burung walet

yang mempengaruhi tingkat produksi sarang burung walet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut dengan waktu pelaksanaan penelitian \pm 6 bulan yang meliputi tahapan persiapan, pengambilan data di lokasi penelitian, pengolahan data serta pembuatan laporan hasil penelitian, Objek pada penelitian ini yaitu 2 bangunan sarang burung walet yang telah berproduksi dan 27 responden yang terlibat tentang permasalahan burung walet. Alat dari penelitian ini yaitu daftar pertanyaan untuk responden yang telah ditetapkan, kamera untuk dokumentasi, kalkulator, laptop, alat tulis menulis, dan senter untuk penenerangan pada saat di dalam bangunan.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden dan data sekunder dari literatur dan instansi setempat yaitu kantor Kelurahan Angsau dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM & PTSP). Dasar dari pengambilan sampel responden menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel responden secara sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu responden yang memiliki bangunan sarang burung walet (pemilik bangunan), tukang khusus bangunan sarang burung walet, dan masyarakat setempat yang mengerti mengenai sarang burung walet.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode SWOT. SWOT digunakan untuk mengetahui mengenai faktor-faktor internal dan eksternal pada usaha sarang burung walet di Kelurahan Angsau. yang terbagi menjadi dua faktor menurut Kurniati dan Dolorosa (2013) yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor Kekuatan (*Strengths*), yaitu dengan menganalisa poin-poin yang

menjadi kekuatan pengendalian produksi usaha sarang burung walet

- 2) Faktor Kelemahan (*Weaknesses*), yaitu dengan menganalisa poin-poin variabel kelemahan yang berpengaruh terhadap pengendalian produksi usaha sarang burung walet

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Peluang (*Opportunities*), yaitu menganalisa poin peluang yang dimiliki oleh pengusaha sarang burung walet
- 2) Faktor Ancaman (*Threats*), yaitu menganalisa poin variable ancaman yang dimiliki oleh pengusaha sarang burung walet.

Data yang diperoleh akan dianalisis terhadap cepatnya perkembangan jumlah sarang burung dan populasi burung walet pada saat panen. Untuk mengetahui besarnya populasi burung walet dapat menggunakan rumus menurut Mardiasuti dan Mranata (1996) sebagai berikut:

$$\text{Populasi} = (\Sigma \text{ sarang} \times 2) + 25\% (\Sigma \text{ sarang} \times 2)$$

Asumsi : Monogami dan 25 % tidak berkembang biak (non breeding)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelebihan dan Kekurangan dari Usaha Sarang Burung Walet di Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

1. Faktor Internal

a. *Strengths* (Kekuatan)

- 1) Kalimantan Selatan salah satu tempat terdapatnya persebaran populasi Walet putih (*Collocalia fuciphaga*).

Kalimantan Selatan merupakan tempat paling cocok untuk persebaran burung walet khususnya walet putih (*Collocalia fuciphaga*) karena Kalimantan Selatan merupakan daerah yang terdapat banyak sungai, danau, rawa dan pantai. Salah satu contoh tempat yang paling ideal adalah Kabupaten Tanah Laut tepatnya di Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari. Kelurahan Angsau

memiliki luas wilayah 980 ha, 447 ha lahan pertanian, memiliki 10 waduk/danau dan berada dekat dengan garis pantai berjara 20 km, yang merupakan habitat burung walet.

- 2) Nilai Jual Tinggi daripada daerah lain.

Hasil dari sarang burung walet yang berasal dari Kabupaten Tanah Laut lebih diminati daripada daerah lain, karena hasil sarang dari Kabupaten Tanah Laut lebih bersih dan putih alami dan memiliki khasiat yang tinggi karena mengandung protein, dan juga sejumlah zat gizi yang diperlukan tubuh manusia, seperti karbohidrat, lemak, selain itu juga mengandung sejumlah mineral seperti Kalsium (Ca), Fosfor (P), Ferrum (Fe), Zinc (Zn), Magnesium (Mg) dan juga mengandung air (Kurniati dan Dolorosa 2012).

- 3) Saluran Pemasaran

Pemasaran sarang burung walet di Kabupaten Tanah laut tidaklah rumit, pembeli bisa langsung datang ke pemilik bangunan sarang burung walet, dan kemudian pesanan akan dikirim ke Surabaya dan di ekspor ke luar negeri.

- 4) Adanya fasilitas tambahan

Fasilitas tambahan di dalam bangunan sarang burung walet yaitu berupa sprinkles yang berfungsi untuk menjaga temperatur dan kelembaban di dalam bangunan.

b. *Weakness* (Kelemahan)

- 1) Biaya Produksi Tinggi

Biaya produksi bangunan walet terbilang tinggi karena tiap bulannya harus membayar listrik, air, penjaga sarang burung walet dan perawatannya tanpa ada pemasukan selama 5 tahun.

- 2) Permodalan.

Membuat bangunan sarang burung walet memiliki modal yang sangat tinggi, untuk biaya tanah, material bangunan, upah tenaga kerja, perizinan, dan fasilitas penunjang bangunan, sehingga dapat ditafsirkan modal yang diperlukan berkisar Rp.190 juta hingga Rp. 2 miliar.

- 3) Perijinan Bangunan Sarang Burung Walet

Belum adanya peraturan daerah Kabupaten Tanah Laut yang mengatur secara khusus tentang perizinan pembangunan sarang burung walet.

2. Faktor Eksternal

a. Opportunities (Peluang)

1) Penggolongan Harga

Para pemilik bangunan sarang burung walet tidak khawatir dengan hasil panen sarang tidak sempurna, apabila sarang kecil, bahkan hancur pada saat proses pemanenan, karena dalam penjualan sarang burung walet ada pengklasifikasian dan memiliki harga jual masing-masing dipasaran. Jadi semua sarang dapat laku terjual, sehingga pemilik tidak mengalami kerugian. Penamaan sarang berdasarkan informasi dari responden didasarkan dari klasifikasi pengepul dan pembeli. Tidak ada acuan dalam penamaan sarang. Klasifikasi dan harga jual sarang burung walet di Kecamatan Pelaihari yang masih berlaku yaitu:

a) Sarang Mangkok

Sarang mangkok adalah sarang yang memiliki kualitas paling bagus dan paling mahal karena berwarna putih seperti kapas yang dihargai 13 – 15 juta/kg.

b) Sarang Bakpau

Sarang bakpau merupakan sarang dengan kualitas dibawah sarang mangkok, karen sarang bakpau ini adalah sarang yang telah lama dan digunakan lebih dari 1x penetasan oleh indukan burung walet sehingga sarang bakpau berlapis-lapis terlihat besar tetapi warnanya tidak putih mulus karna sudah terlalu lama tidak dipanen. Harga yang berlaku untuk sarang ini yaitu 10-12 juta/kg.

c) Sarang Sudut

Sarang sudut yaitu sarang yang terdapat diantara persimpangan papan sirip atau di sudut- sudut bangunan sehingga sarang sudut berbentuk segitiga dan identik berukuran kecil sehingga disatukan. Harga sarang sudut yaitu 7-12juta/kg.

d) Sarang Flek

Sarang flek adalah kulit sarang burung yang dibawah kualitas sarang sudut ternodai oleh papan kayu atau tembok yang menempel pada sarang saat sarang dipanen membentuk bercak bercak flek sehingga sangat sulit dihilangkan. Menemepelnya kotoran-kotora ini di akibatkan pada saat burung membuat sarang pada kayu yang basah atau rusak dan jua pada dinding dalam bangunan yang tidak disemen lincin, sehingga harga kualitas sarang flek ini cukup turun dibanding kualitas diatas sebelumnya 2-5 juta/kg.

e) Sarang Pecahan

Sarang pecahan adalah sarang kualitas paling bawah, sarang pecahan ini diakibatkan pada saat proses pemanenan sarang kurang hati-hati atau terjatuh, sehingga sarang patah terbagi dua atau hancur menjadi berkeping-keping. Sehingga harga untuk kualitas ini yaitu 1-3 juta/kg

Penjualan sarang burung walet yang paling diminati dikalangan pemilik bangunan walet di Kecamatan Pelaihari yaitu penawaran paket *root* (gabungan) jadi semua hasil panen dicampur dan disepakati harganya oleh pembeli dan penjual. Harga untuk paket ini yaitu 12-13 juta/kg. Gambar kualitas sarang burung walet dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 10. Sarang Mangkok



Gambar 11. Sarang Bakpau



Gambar 12. Sarang Sudut



Gambar 13. Sarang Flek



Gambar 14. Sarang pecahan

2) Permintaan Pasar Ekspor.

Negara Indonesia merupakan pengekspor sarang burung walet terbesar di dunia. Negara tujuan ekspornya yaitu Singapura, Malaysia, Hongkong, dan beberapa negara eropa. Hamper 80 % kebutuhan sarang wallet dunia disuplai dari Indonesia (Salekat 2009).

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan Teknologi membuat fasilitas bangunan sarang burung walet lebih canggih dari zaman ke zaman seperti alat panen sarang, alat, tip pengatur suara panggil dan suara dalam speaker pemanggil jarak jauh dan alat kelembaban yang di setel secara otomatis. Suara buatan yang digunakan bangunan walet terdiri dari saura tarik dan suara dalam (inap).

Suara tarik merupakan suara yang menyerupai suara burung walet dewasa yang biasanya dipasang di lubang masuk dan dispeaker yang diatur sebagai speaker basoka. Suara dalam (inap) yaitu suara yang menyerupai suara anak burung walet, yang dipasang disetiap ruangan inap pada tiap lantai bangunan burung walet.

Contoh beberapa teknologi penunjang bangunan sarang burung walet yang ditemukan pada saat pengambilan data di lapangan agar terus terjadinya pengendalian produksi usaha sarang burung walet di Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, dapat dilihat digambar berikut.



Gambar 15. Khusus Sarang



Gambar 16. Mesin Uap Kedap Suara



Gambar 17. Alat Pemantau Suhu dan Kelembaban Ruang



Gambar 18. Mesin Tipe Pengatur Suara Secara Otomatis



Gambar 19. Speaker Panggil Berkemampuan Jarak Jauh dan Tahan Air



Gambar 20. Sarang Palsu Berbahan Plastik

4) Ketersediaan Pakan Buatan

Pakan buatan burung walet dicampurkan dengan air, biasanya diletakkan pada setiap lantai dalam bangunan sarang burung walet pada saat bangunan tersebut baru dibuat. Apabila sudah ada produksi sarang burung walet, pakan buatan tidak ditambahkan lagi didalam bangunan. Selama beberapa minggu pakan buatan tersebut akan menjadi *mritu* yang merupakan serangga pakan walet sehingga walet akan lebih betah tinggal di dalam bangunan tersebut karena sudah tersedia pakan.

Ketersediaan pakan buatan secara rutin dapat membantu mempercepat

perkembangan populasi burung walet di bangunan baru, karena burung-burung walet akan selalu mencari pakan pada bangunan tersebut dan akhirnya menetap karena pakan tersedia secara terus-menerus.

f) *Threats* (Ancaman)

1) Tingginya Harga Tanah dan Bahan Bangunan

Harga jual tanah menjadi sangat tinggi membuat para pengusaha sarang burung walet kesulitan untuk mengembangkan usaha sarang burung walet.

2) Maraknya tingkat pencurian sarang burung walet

Akibat dari berkembang pesatnya bangun sarang burung walet membuatnya juga sering terjadinya tingkat kejahatan pencurian dan perampokan bangunan sarang burung walet didaerah persebaran bangunan walet.

3) Maraknya Serangan Burung Pemangsa

Kabupaten Tanah Laut terkenal dengan populasi burung pemangsa yang tinggi khususnya burung hantu. Terbukti pada salah satu kasus yang ditemukan dibangunan walet yang terserang burung predator ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 21. Sisa-sisa bulu-bulu burung walet yang dimangsa oleh burung hantu

4) Nilai Tukar Mata Uang yang Berubah-ubah

Nilai tukar mata uang yang berubah-ubah mempengaruhi harga jual sarang burung walet khususnya dipenjualan ekspor menjadi naik turun tidak menetap secara terus menerus.

akan mengakibatkan populasi burung walet berkurang.

5) Cara panen

Masih ditemukannya cara panen habis yang dilakukan oleh beberapa responden. Panen habis dilakukan responden agar pemanenan maksimal karena sarang yang dipanen lebih banyak dan kualitasnya bagus. Hal ini jika terus menerus dilakukan

Cara panen dapat memengaruhi keberlangsungan hasil produksi selanjutnya, karena berpengaruh terhadap populasi burung walet, pemanenan juga dapat memberikan gambaran berapa populasi burung walet di dalam sebuah bangunan, pada saat melakukan pemanenan dalam 1 tahun dari hasil panen dengan umur bangunan yang sudah dibangun selama lebih dari 5 tahun. Apabila dilihat dari banyaknya hasil produksi sarang burung walet yang dihasilkan. Populasi burung walet di bangunan A dan B dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Populasi Burung Walet Bangunan A

Pada Saat Panen		1 kg/Keping	Jumlah Populasi /1kg (Ekor)	Jumlah Keseluruhan Populasi Burung Walet Bangunan A (Ekor)
Musim	Kg			
Hujan	40	120	300	12000
Panas	20	140	350	7000

Tabel 13. Populasi Burung Walet Bangunan B

Pada SaatPanen		1 kg/Keping	Jumlah Populasi/1kg (Ekor)	Jumlah Keseluruhan Populasi Burung Walet Bangunan B (Ekor)
Musim	Kg			
Hujan	7	125	312	2184
Panas	5	140	350	1750

Populasi burung walet di bangunan A dan B cukup berbeda jauh jumlahnya dalam perhitungan populasi dipengaruhi oleh musim hujan dan panas. Musim hujan pada saat panen didapat 120 butir/kg sehingga didapat jumlah keseluruhan populasi burung walet bangunan A dengan mengkalikan jumlah kepingan pada saat dipanen sehingga didapat sebanyak 12000 ekor dan pada bangunan B, 125 butir/kg sehingga didapat populasi bangunan B dengan mengkalikan jumlah saat sarang dipanen yaitu 2184 ekor. Saat musim panas jumlah populasi burung bangunan A dan B menurun, menurut Hakim *et al* (2011) Hal ini dikarenakan serangga pakan burung walet berlimpah pada musim hujan, sedangkan pada musim kemarau, populasi serangga menurun drastic karena area bervegetasi dan perairan tempat berkembang biak serangga mengalami kekeringan. Buktinya dapat dilihat pada bangunan A saat panen musim panas didapat 140 keping/1kg sebanyak 20 kg sehingga didapat total keseluruhan bangunan A sebanyak 7000 ekor dan pada bangunan B saat panen jumlah sarang 140 keping/kg kemudian dikali jumlah sarang yang didapat pada saat panen sebanyak 5 kg, dan kemudian didapat populasi total keseluruhan bangunan B pada musim panas sebanyak 1750 ekor.

Hasil analisis dengan menggunakan metode SWOT menunjukkan bahwa strategi yang bias diterapkan oleh pengusaha sarang burung walet di Kelurahan Angsau yaitu strategi SO (*Strengths* dan *Opportunities*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi yang bias diterapkan oleh pengusaha sarang burung walet di Kelurahan Angsau yaitu strategi SO (*Strengths* dan *Opportunities*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang

Saran

Peneliti menyarankan adanya peraturan daerah Kabupaten Tanah Laut yang

mengatur secara khusus tentang perizinan pembangunan sarang burung walet. Responden yang memiliki bangunan sarang burung walet sebaiknya mengikuti teknologi yang terbaru untuk melengkapi fasilitas yang ada seperti pengolahan pakan buatan yang tersedia di pasaran agar dapat memaksimalkan produksi sarang burung walet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuti, T., Garnida, D. & Yudha, I. 2016. Identifikasi Habitat Dan Produksi Sarang Burung Walet (*Collocaliafuciphaga*) di Kabupaten Lampung Timur. *JurnalUnpad*. Lampung.
- Hakim, Ulfah, A.Siagian, M., Pollung, H. 2011. *Karakteristik LingkunganRumah dan Produksi Sarang Burung Walet (Collocaliafuciphaga) di Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat*. Animal Production Technology [2069]
- Kurniati, D.& Dolorosa. 2012. *Analisis Faktor Internal dan Eksternal Usaha Agribisnis Usaha Sarang Burung Walet di Kota Pontianak*. Universitas Tanjungpura.
- Mardiastuti, A. & Mranata, B.1996. *Biology and distribution of Indonesia swiftlets with a special reference to Collocalia fuciphaga and Collocalia maxima*. Paper presented on the "Technical on Conservation Priorities and Action For The Genus Collocalia That Feature Prominently in the Bird-Nest Trade", 4-7 November. Surabaya.
- Vebriansyah, R. 2011. *Rahasia Sukses Bisnis Walet dari Pakar & Praktisi*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Salekat, N. 2009. *Membangun Rumah Walet Hemat Biaya*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka.